

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia termasuk Negara berkembang yang sebagian masalah utamanya yaitu masalah gizi yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan anak. Salah satu akibat dari rendahnya status gizi ibu hamil yaitu bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang akan mengakibatkan berkurangnya generasi sehat, cerdas dan berkualitas. Kejadian BBLR dapat di turunkan dengan melakukan pengawasan pada ibu hamil dan memperbaiki hal – hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Sulistiyorini *et al.*, 2015).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, persentase berat bayi lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 4,4% (Depkes, 2017). Berdasarkan hasil laporan kegiatan sarana pelayanan kesehatan, pada tahun 2017 kasus BBLR di Kota Semarang yaitu sebanyak 584 bayi (Depkes, 2017) Berdasarkan renstra kementerian kesehatan menyatakan bahwa persentase BBLR telah terjadi penurunan dari 10,2% menjadi 8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut WHO (World Health Organization), BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) yaitu bayi yang terlahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Status gizi ibu merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian BBLR dari faktor ibu, selain faktor dari ibu ada juga faktor dari risiko kehamilan dan faktor janin (Asih, 2017).

Ibu yang selama kehamilannya mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan timbulnya risiko dan komplikasi yaitu anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan mudah terkena infeksi. Pengaruhnya terhadap persalinan yaitu mengakibatkan proses persalinan sulit, persalinan lama, premature, pendarahan post partus. Pengaruh terhadap janin pada ibu hamil yang kekurangan gizi akan mempengaruhi proses pertumbuhan janin, dapat menimbulkan keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) (Asih, 2017).

Dalam menentukan status gizi wanita hamil dapat dilihat dengan kenaikan berat badan. Ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan secara normal dan tidak mengalami kekurangan energi kalori, diharapkan ibu menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman serta diharapkan melahirkan bayi yang sehat. Ibu yang mengalami kekurangan energi kalori (KEK) saat hamil, berpotensi untuk melahirkan bayi dengan BBLR (Yuliasuti *et al.*, 2014).

Menurut Suryati (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR yaitu pengaruh proporsi penambahan berat badan ibu selama hamil, jarak antar kehamilan kurang dari dua tahun, status anemia dan status KEK (Kesehatan, 2011). Menurut Akbar Shiddiq *et al* (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna pada penambahan berat badan ibu hamil terhadap berat bayi lahir dikarenakan peneliti melakukan pengukuran berat badan ibu pada usia kehamilan lebih dari 28 minggu (Shiddiq *et al.*,

2011). Menurut penelitian Rini Amelia (2015) menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi lahir (Amelia, 2015).

Pemerintah telah menjalankan program untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian neonates dengan program EMAS, pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid wanita usia subur dan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan pelayanan kontrasepsi (Indonesia, 2018). Data rekam medis Rumah Sakit Islam Sultan Agung pada tahun 2017 dan 2018 tercatat partus sejumlah 856.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuktikan tentang hubungan peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui peningkatan berat badan ibu hamil di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui berat bayi lahir di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan peningkatan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi lahir di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dibidang obstetri dan ginekologi serta dapat dijadikan motivasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Sebagai sumber informasi kepada tim medis dalam pengawasan ante natal care (ANC) dan edukasi masalah peningkatan berat badan selama hamil bagi ibu hamil.